

Analisa Pemahaman Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Distrik Salawati Kabupaten Sorong

Intan Iriani Supriatna¹⁾, Irman Amri²⁾, Moh. Arief Wahyudien³⁾

^{1),2),3)} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong
Jl. Pendidikan No.27, Klabulu, Malaimsimsa, Kota Sorong, Papua Barat 98412 Telp. (0951) 322382

Abstrak

Penelitian ini menganalisa hubungan dan pengaruh pemahaman persepsi dan sikap masyarakat terhadap program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) serta menentukan variabel yang harus diperbaiki untuk program BSPS tahun 2018. Pada penelitian ini untuk menganalisis data adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan aplikasi AMOS 22 . SEM merupakan analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel secara kompleks. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner sebagai alat yang saya gunakan karena variabel yang saya teliti bersifat laten dengan jumlah 150 data yang tersebar di 5 Kelurahan dan 1 Kampung Di Distrik Salawati yaitu : Kelurahan Katinim, Matawolot, Majener, Majaran, Walal dan Kampung Malaus Hasil dari penelitian ini adalah Variabel Pemahaman masyarakat berpengaruh positif terhadap pendamping dan toko penyalur. Variabel persepsi masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap pendamping dan toko penyalur. Variabel sikap masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap pendamping dan toko penyalur. Variabel BSPS tidak berpengaruh positif terhadap pendamping dan toko penyalur. Variabel yang paling dominan untuk mempengaruhi program BSPS ini adalah variabel pemahaman masyarakat dari pada variabel sikap masyarakat dan persepsi masyarakat Variabel yang perlu diperbaiki dan meningkatkan dalam program BSPS adalah variabel pemahaman karena memiliki pengaruh yang besar terhadap program.

Kata kunci : *SEM, pemahaman, Persepsi, Sikap Masyarakat, BSPS.*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan situasi serba kekurangan yang tidak ingin dialami oleh setiap individu. Disadari bahwa peluang memperoleh kesejahteraan adalah hak semua orang sebagaimana diamanatkan dalam konstitusi bahwa menciptakan kesejahteraan adalah tujuan utama pembangunan. Ketidaklayak hunian merupakan dampak yang diakibatkan dari faktor kemiskinan. Disamping hal tersebut diatas ketidak layak hunian juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah, pengangguran, dan pendapatan rendah. Masalah rumah tidak layak huni perlu mendapatkan perhatian khusus demi terciptanya kehidupan yang sejahtera. Karena pada dasarnya tempat tinggal merupakan

tempat yang paling utama untuk saling berbagi dan bertahan hidup. Seseorang akan sehat jasmani dan rohaninya apabila mendapat kenyamanan dalam hidupnya, namun apabila sebaliknya maka akan menimbulkan permasalahan baru.

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan salah satu program bantuan sosial Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera), sebagai wujud kepedulian pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan rumah layak huni bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

2. METODE PENELITIAN

A. Teknik Analisa Data

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk masing masing konstruk/ variabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi masing masing konstruk/ variabel yang diteliti.

B. Tahapan SEM

Untuk membuat permodelan SEM yang lengkap perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini.

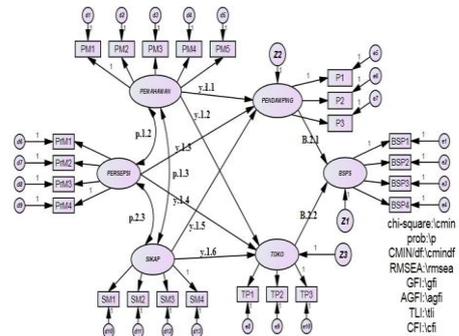
1. Langkah pertama : Pengembangan Model Teoritis
2. Langkah kedua : Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)
3. Langkah ketiga : Konversi Diagram Alur kedalam Persamaan
4. Langkah keempat : Memilih Matriks Input dan Estimasi Model.
5. Langkah Kelima : Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi
6. Langkah keenam : Evaluasi Kriteria *Goodness-of-fit*
7. Langkah ketujuh : Interpretasi dan Modifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Model SEM

A. Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan SEM

Pada penelitian kali ini persamaan yang akan digunakan adalah sebagai berikut. Persamaan konstruk eksogen dan endogen seperti digambar dan tabel berikut :



Gambar 1. diagram alir dengan variabel eksogen dan endogen

• Persamaan matematis Structural SEM

1. Pemahaman, Persepsi dan Sikap masyarakat terhadap Pendamping η_1 (Pendamping) = $\Upsilon.1.1 \xi_1 + \Upsilon.1.3 \xi_2 + \Upsilon.1.5 \xi_3 + C_2$
2. Pemahaman, Persepsi dan Sikap masyarakat terhadap Pendamping η_2 (Toko) = $\Upsilon.1.2 \xi_1 + \Upsilon.1.4 \xi_2 + \Upsilon.1.6 \xi_3 + C_3$
3. BPS secara keseluruhan η_3 (BSPS)= $\beta_2.1 \eta_1 + \beta_2.2 \eta_2 + C_1$

Normalitas Data

Tujuan Uji Normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui untuk setiap indikator disimpulkan /diasumsikan normal karena berada dalam selang - 2,58 hingga 2,58 sedangkan untuk CR multivariat sebesar **8,398** yang berada diluar selang - 2,58 hingga 2,58 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi *multivariate normality* belum terpenuhi.

Data Outliers

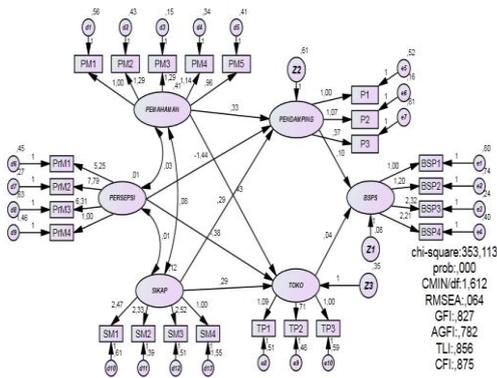
Outliers adalah kondisi dari satu data yang memiliki karakteristk unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul

dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variabel tunggal maupun kombinasi. (Ghozali 2008).

nilai *Chi Squares* pada nilai/ jumlah indikator yaitu 23 dan dengan tingkat signifikan $p < 0,001$. Nilai *Mahalanobis distance* / $X^2 (23;0,001) = 49,728$.

Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Analisis faktor konfirmatori (CFA) adalah menguji apakah tindakan dari konstruk konsisten dengan pemahaman seorang peneliti dari sifat konstruk atau faktor. Dengan demikian, tujuan dari analisis faktor konfirmatori adalah untuk menguji apakah data cocok dengan model pengukuran hipotesis (Harrington, 2009).



Gambar 2. Model SEM

Gambar di atas adalah percobaan modifikasi model berdasarkan indeks modifikasi model berdasarkan *output* program AMOS 22 dapat dilihat di lampiran, model menghasilkan evaluasi yang cukup baik dari model yang sebelumnya.

Setelah model struktural dibuat maka selanjutnya adalah melakukan pengujian. Pengujian terhadap *goodness of fit* model harus dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah disusun dapat menjelaskan arah hubungan dan arah pengaruh dengan tepat dan tidak menimbulkan bias pendugaan.

Tabel 4.5. Uji Goodness Of Fit

No	goodness of fit	Nilai Kritis	Hasil	Evaluasi model
1	Chi Square	Mendekati 0	353,113	not fit
2	Probability	$\geq 0,05$	0,000	not fit
3	CMIN/DF	$< 2,00$	1,612	good fit
4	CFI	$\geq 0,95$	0,875	Marginal
5	RMSEA	$\leq 0,08$	0,064	good fit
6	TLI	$\geq 0,90$	0,856	Marginal
7	GFI	$\geq 0,90$	0,827	Marginal
8	AGFI	$\geq 0,90$	0,782	marginal

Sumber: Hasil perhitungan di AMOS 22

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa hasil evaluasi model untuk *full model structural modification* sudah menunjukkan kriteria yang lebih baik dimana untuk setiap ukuran nilai *goodness of fit* sudah sesuai terkecuali untuk ukuran *Chi-Square* dan *probability* yang nilainya masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Akan tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model struktural yang telah dilakukan modifikasi telah dapat menghasilkan tingkat pendugaan yang diharapkan. Menurut Ghozali (2005), jika dua atau lebih dari seluruh GOF yang digunakan telah menunjukkan kecocokan model yang baik (*good fit*), maka model sudah dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil *regression weights* yang disajikan dapat diketahui bahwa probabilitas mendapatkan rasio kritis sebesar 0,035 dengan nilai absolut adalah 2,103 dengan kata lain bobot regresi untuk pemahaman dalam prediksi pendamping signifikan dari nol pada 0,05 begitu juga dengan pemahaman dalam Toko penyalur signifikan karena nilai $P = 0,004 < 0,05$, sedangkan selain kedua yang signifikan terdapat delapan variabel yang tidak signifikan dari nol pada 0,05.

Analisis Persamaan/ Hubungan Struktural SEM

Persamaan / Hubungan struktural dibentuk berdasarkan nilai yang terdapat pada output Amos 22 dibawah ini :

- a. Hubungan pemahaman, persepsi dan sikap masyarakat terhadap pendamping.
 $\text{pendamping} = 0,33 \text{ pemahaman} + (-1,44) \text{ persepsi} + (-0,38) \text{ sikap masyarakat} + 0,61$
- b. Hubungan pemahaman, persepsi dan sikap masyarakat terhadap toko penyalur
 $\text{toko penyalur} = 0,43 \text{ pemahaman} + (-0,38) \text{ persepsi} + 0,29 \text{ sikap masyarakat} + 0,35$
- c. Analisa hubungan dimensi bps dengan BSPS
 $\text{Bps} = 0,10 \text{ pendamping} + 0,04 \text{ toko penyalur} + 0,08$

Pengujian Hipotesis

pengujian hipotesis dalam SEM menggunakan *T-Value* dengan tingkat signifikan 0,05 dimana nilai *T-Value* merupakan nilai *Critical Ratio* (C.R) pada hasil output *regression Weight* diatas / tabel di bawah. Apabila nilai C.R $\geq 1,967$ atau nilai Probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka H_0 Ditolak dan H_1 Diterima.

Dimana :

H_0 adalah tidak berpengaruh positif terhadap Program BSPS.

H_1 adalah berpengaruh positif terhadap Program BSPS.

Tabel 4.7. Uji Hipotesis

		Estimate	S.e.	C.r.	P	Krit	Hipotesis H_0 dan H_1
pendamping	← pemahaman	0,328	0,156	2,103	0,035	Signe	diterima
toko	← Sikap	0,286	0,296	1,213	0,225	not sign	ditolak
pendamping	← persepsi	-1,444	1,305	-0,8	0,424	not sign	ditolak
toko	← persepsi	-0,378	0,383	-0,428	0,669	not sign	ditolak
toko	← pemahaman	0,433	0,152	2,841	0,004	sign	diterima
pendamping	← Sikap	0,295	0,272	1,082	0,279	not sign	ditolak
bps	← pendamping	0,103	0,056	1,851	0,064	not sign	ditolak
bps	← Toko	0,042	0,054	0,781	0,435	not sign	ditolak

Sumber : Hasil perhitungan AMOS 22

Tabel di atas digunakan sebagai acuan utama untuk uji hipotesis dalam penelitian ini.

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Analisa pengaruh ditujukan untuk melihat seberapa kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Di bawah ini adalah hasil

perhitungan AMOS 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8. Perhitungan Effect Terhadap Program BSPS

Variabel Bebas	Variabel Terikat	variabel Antara	Direct effect	Indirect effect	Total Effect
pemahaman X1	BSPS Y3	Pendamping Y1	0,256	0,111	0,782
		Toko Penyalur Y2	0,415		
Persepsi X2	BSPS Y3	Pendamping Y1	-0,182	-0,057	-0,297
		Toko Penyalur Y2	-0,038		
Sikap Masyarakat X3	BSPS Y3	Pendamping Y1	0,123	0,048	0,318
		Toko Penyalur Y2	0,147		

Sumber : Hasil Output AMOS 22

Berdasarkan hasil perhitungan di atas pada tabel dan gambar dapat disimpulkan bahwa :

Variabel yang sangat berpengaruh pada program BSPS ini adalah pemahaman masyarakat sebesar 0,782 dan variabel yang berpengaruh kedua adalah Sikap masyarakat terhadap Program BSPS sebesar 0,318 dan yang terakhir atau paling terendah adalah persepsi masyarakat terhadap program BSPS sehingga dapat disimpulkan pemahaman masyarakat lebih penting dari pada variabel lain dalam mempengaruhi dan meningkatkan program BSPS.

4. SIMPULAN

- a. Hubungan pemahaman, persepsi dan sikap masyarakat terhadap pendamping.
 Pemahaman berpengaruh terhadap pendamping sebesar 0,33, persepsi berpengaruh terhadap pendamping sebesar -1,44 dan sikap masyarakat terhadap pendamping sebesar -0,38 dengan standar error setiap pengaruh sebesar 0,61.
- b. Hubungan pemahaman, persepsi dan sikap masyarakat terhadap toko penyalur
 Pemahaman berpengaruh terhadap toko penyalur sebesar 0,43, persepsi berpengaruh terhadap toko penyalur sebesar -0,38 dan sikap masyarakat terhadap toko penyalur sebesar 0,29

dengan standar eror setiap pengaruh sebesar 0,35.

- c. Analisa hubungan dimensi bps dengan BSPS

Pendamping berpengaruh terhadap BSPS sebesar 0,10 dan toko penyalur berpengaruh sebesar 0,04 dengan standar eror setiap pengaruh adalah 0,08

Adapun hasil dari analisa pemahaman, persepsi dan sikap masyarakat terhadap bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pemahaman masyarakat berpengaruh positif terhadap pendamping dan toko penyalur. Variabel persepsi masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap pendamping dan toko penyalur. Variabel sikap masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap pendamping dan toko penyalur. Variabel BSPS tidak berpengaruh positif terhadap pendamping dan toko penyalur.
2. Variabel yang paling dominan untuk mempengaruhi program BSPS ini adalah variabel pemahaman masyarakat dari pada variabel sikap masyarakat dan persepsi masyarakat.

Barat. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Fatahillah Surabaya.

Ghozali, imam, 2008, *Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Amos 16*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Jonathan Sarwono.

<http://www.Jonathansarwono.info/sem/sem.html/>

Jose Rizal, Syahrul Akbar, Fachri Faisal, Zulfia Memi Mayangsari, 2014. *Aplikasi SEM Pada Kajian Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Bencana Tsunami Bagi Masyarakat Kota Bengkulu*. Bengkulu, FMIPA Universitas Bengkulu.

Nurfikha ulfa, 2012. *Presepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Madukoro Kecamatan Kota Bumi Utara Kabupaten Lampung Utara*. Lampung.

Tito Siendy Vulla, Wike Agustin Dania dan Usman Effendi . 2012 , *Analisa Persepsi Konsumen Terhadap Ekuitas Merek Menggunakan Metode SEM (studi kasus pada rumah makan "Mie Jogja Pak Karso " Malang)*. Malang, Universitas Brawijaya.

DAFTAR PUSTAKA

Dedi Kusdani. 2012, *Persepsi Terhadap Sikap dan Minat Pengguna Layanan Internet Pada Perusahaan Jasa Asuransi*. Jakarta, Asuransi UPPO Jakarta.

Dewi Urip Wahyuni. 2008, dengan judul : *Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek "Honda" Di Kawasan Surabaya*